

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Siswa atau anak didik sebagai pihak yang akan diberi bekal pendidikan juga tidak kalah pentingnya menyukkseskan kemajuan pendidikan ini, dalam hal ini, guru sebagai pendidik diupayakan dapat mengembangkan potensi positif anak didik secara oiptimal sehingga siswa menjadi kreatif, produktif dan mandiri.² Pada dasarnya siswa merupakan anak didik yang harus menjadi siswa yang baik dan semangat untuk belajar, agar siswa mempunyai masa depan yang lebih baik dan mampu membangun karakter diri sendiri dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Apabila kita meneliti dunia pendidikan dalam praktek, masih banyak kita jumpai guru-guru yang beranggapan, bahwa pekerjaan mereka tidak lebih dari menumpahkan air kedalam botol kosong.³ Hal yang terjadi ini memang sebuah fenomena yang terjadi di dunia pendidikan.

¹ Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 28-29.

² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 16.

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 7.

Kemajuan pendidikan sangat ditentukan oleh pihak-pihak yang mengenal pendidikan secara menyeluruh, yaitu para guru dan instansi pemerintah yang menaunginya. Siswa atau anak didik sebagai pihak yang akan diberi bekal pendidikan juga tidak kalah pentingnya menyukseskan kemajuan pendidikan ini. Interaksi yang baik antara guru dan anak didik untuk lebih berprestasi. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik diupayakan dapat mengembangkan potensi positif anak didik dalam aspeknya masing-masing. Melalui teknik konseling, guru dapat membantu mengembangkan semua aspek tersebut menjadi lebih optimal.⁴

Pengembangan diri sangatlah dibutuhkan manusia untuk menjadi insan kamil yang memiliki akhlaq yang baik. Pengembangan diri dan kepribadian bisa diperoleh dari pendidikan, pengalaman hidup, interaksi sosial. dalam pengembangan diri tersebut dapat membentuk kepribadian seorang menjadi sebuah pribadi yang luar biasa. Kepribadian adalah ciri, gaya, sifat khas atau karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan.⁵

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan diri adalah pemenuhan tentang harga diri. Abraham Maslow menyebutkan dalam teori hierarki kebutuhannya, bahwa manusia memiliki variasi kebutuhan yang tersusun dalam bentuk berjenjang, dimana setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpenuhi dan bersifat memikat. Jenjang yang bersifat memikat mempunyai maksud bahwa

⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.16.

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 11.

kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi, kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitupun seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan, baru akan muncul kebutuhan meta.⁶

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan dari semua masalah dalam bidang pendidikan tentu butuh proses belajar.⁷ Dimana dalam proses belajar butuh waktu untuk mendapatkan hasil yang dicapai, namun dalam proses belajar terutama dalam Karya Seni maka penting bagi para guru untuk memberikan sebuah pengarahan kepada siswanya agar dapat berjalan dengan baik proses belajar di kelas.

Setiap anak, jika berhasil menyelesaikan atau membuat sesuatu tentu ingin mendapat perhatian untuk dihargai. Oleh karena itu jangan lupa memberikan sanjungan atau pujian. Sanjungan atau pujian atas jerih payah yang dilakukan anak akan untuk terus mengeksplorasi kreativitasnya. Sebagai catatan, janganlah sekali-kali mengabaikan, mengecilkan hati anak atau mengkritik hasil karya atau jerih payah anak, apalagi mencemooh, mengejek atau memperolok-olok usaha anak. Kita pun tak perlu berbohong menyanjung jerih payah anak, walau hasilnya masih buruk jelek atau belum jadi. Tetapi beri penguatan atau sanjungan tepat sasaran jika usaha anak masih jelek atau

⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), hal. 201-202.

⁷ Musbihin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Per, 2012), hal. 63.

belum berhasil dengan baik, sanjunglah jerih payah atau usaha anak dalam melakukan sesuatu bukan menyanjung hasil karyanya. Berilah penguatan pada anak agar dia memperkaya kemampuannya dari banyak sisi.⁸

Di SMP Negeri 1 Sarirejo, peneliti setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Karya Seni sekaligus melakukan pengamatan awal, dari pengamatan tersebut peneliti menemukan ada seorang siswa yang tidak mau mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru mengenai proses belajar Karya Seni, siswa x tersebut memilih untuk dihukum dari pada mengerjakan tugas, setiap mata pelajaran tersebut siswa merasa tidak nyaman seperti ada suatu beban yang ada dalam dirinya.

Semua guru menginginkan agar siswa x ini bisa mengembangkan potensi yang dimiliki salah satunya yaitu dengan mata pelajaran Karya Seni ini, guru kelas VIII yang mengajar mata pelajaran Karya Seni merasa resah dengan sikap siswa x, karena siswa x kurang berpartisipasi dengan mengeksplorasi apa yang dimiliki dan guru tersebut juga bingung ketika mau mengambil nilai dari siswa x tersebut.

Keyakinan adalah sebuah pendirian yang kuat terhadap sebuah prinsip yang kurang yakin bahwa dirinya bisa untuk membuat keterampilan yang kreatif jika dalam dirinya terdorong semangat untuk membuatnya, dari keyakinan yang kuat siswa x bisa mengembangkan potensinya yang sudah terhambat oleh dirinya sendiri.

⁸ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hal. 70-71.

Pendidik harus mengetahui potensi dasar yang dimiliki oleh masing-masing anak didik membutuhkan sentuhan yang tulus dari pendidik untuk mengasahnya, seperti orang dewasa, anak-anak juga memiliki masalah walaupun dalam kapasitas yang berbeda. Mereka dapat kehilangan semangat belajar, sulit menerima ilmu yang diajarkan, dan pergaulan yang tidak menyenangkan.⁹ Dari masalah (kesenjangan antara harapan dan kenyataan) yang terdapat di sekolah yang saya amati ini bisa diketahui untuk mengenali timbulnya permasalahan yang dialami seorang siswa x di SMP agar permasalahan ini tidak mempengaruhi para siswa lain yang mau bersungguh-sungguh ingin belajar dalam membuat keterampilan Karya Seni.

Masalah perilaku yang dialami remaja di sekolah dapat dikatakan masih dalam kategori wajar jika tidak merugikan dirinya dan orang lain. Perilaku malu dalam mengikuti berbagai aktivitas digelar di sekolah.¹⁰ Misalnya mata pelajaran Karya Seni, dalam hal itu termasuk dalam kategori perilaku bermasalah yang menyebabkan seorang siswa x mengalami kekurangan pengalaman. Jadi permasalahan ini akan merugikan siswa di sekolah, secara tidak langsung pada seorang siswa x akibat perilakunya sendiri, maka dari itu siswa x ini harus mendapatkan Bimbingan khusus agar siswa x ini bisa mengubah prilakunya selama ini agar tidak selalu berpikir Negative karena orang terbiasa berfikir negative akan membangkitkan makin banyak pikiran yang negative pula.

⁹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.17.

¹⁰ Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Araska, 2012), hal.57.

Dari situlah peneliti ingin memberikan Bimbingan terhadap permasalahan tersebut, dikarenakan dalam dengan prilakunya itu yang selalu Negative Thinking pada mata pelajaran Karya Seni, dengan mengubah prilakunya siswa akan dapat mempelajari arti penting sebuah Karya Seni yang ada di Indonesia, terutama bagi anak didik yang menjadi generasi penerus nantinya. Dengan itu anak didik bisa merasakan dalam pengalaman hidup sehari-hari dengan bereksperi dan menikmati keindahan dalam berbagai bentuk. Dengan memberikan bantuan tentang motivasi atau dorongan semangat supaya siswa x dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan maksimal.

Setelah mengetahui fenomena yang terjadi di SMP yang akan saya jadikan sebagai lokasi penelitian nanti maka peneliti mengangkat judul Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus *Negative Thinking* seorang Siswa Pada Mata Pelajaran Karya Seni Di Smp Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus *Negative Thinking* seorang siswa pada mata pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan?
2. Bagaimana Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus *Negative Thinking* seorang siswa pada mata pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus *Negative Thinking* seorang siswa pada mata pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.
2. Mengetahui Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus *Negative Thinking* seorang siswa pada mata pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, yang akan dijadikan catatan ilmiah peneliti berharap dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi pembacanya, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi konselor, bagi peneliti dan guru-guru seni yang lain dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam dengan menangani kasus *Negative Thinking* seorang siswa pada mata pelajaran Karya Seni.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca terutama jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan umumnya bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Secara praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan kasus *Negative Thinking* seorang siswa x untuk bisa mengubah prilakunya terhadap mata pelajaran Karya Seninya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pijakan mengenai kasus yang sama dalam penelitian ini untuk tidak bersikap Negative pada mata pelajaran Karya Seninya.

E. Definisi Konsep

Sebelum melangkah ketahapan berikutnya mengenai judul ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan mengetahui maksud dalam mempelajari skripsi ini, definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontiyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist.¹¹ Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu *belajar pengembangan fitrah* dan atau *kembali kepada fitrah*, dengan cara meberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah dan Rasul-Nya, agar fithrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.¹²

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hal. 23.

2. *Negative Thinking*

Negative Thinking ialah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan.¹³

Negative Thinking adalah pola atau cara berpikir yang mengarah pada sisi negatif yang terlihat dalam bentuk keyakinan atau pandangan yang terucap, cara bersikap, dan perilaku sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan pengertian *Negative Thinking*, dapat disimpulkan bahwa *Negative Thinking* merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan sehari-hari.

3. Karya seni

Karya menurut bahasa adalah kerja, perbuatan, dan ciptaan. Sedangkang menurut istilah adalah sesuatu yang di ciptakan oleh manusia dan dapat dimanfaatkan oleh manusia itu sendiri.¹⁵

Seni menurut Leo Tolstoy, menyatakan bahwa seni adalah aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah.¹⁶

¹³ Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 21.

¹⁴ Imma Laili Rahmawati, "Pengaruh Strategi Thought Stopping Terhadap Pikiran Negatif Siswa", *Artikel psikologi* (http://kajianpsikologi.guru-indonesia.net/artikel_detail-27631.html#.UMKfK0dHMY, diakses 18 Agustus 2014).

¹⁵ Khoirul Mustofa, Hikmah Menghargai Karya Orang Lain *Majalah Islam* (20 September, 2012), hal. 1

¹⁶ Harry Sulastionto, *Seni Budaya* (Bandung: Grasindo, 2006), hal. 2.

Seni adalah suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia.

Karya seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh yang berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni.¹⁷

Jadi Karya Seni merupakan suatu hasil ciptaan seseorang yang punya unsur keindahan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat lain.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.¹⁸ Diantaranya metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci,

¹⁷ Yayat Nursantara, *Seni Budaya* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 1.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3.

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif atau kualitatif.¹⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilaksanakan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁰ Peneliti menggunakan kualitatif karena data-data yang didapat nanti berupa data kualitatif berupa kata-kata untuk mengetahui dan memahami secara rinci, mendalam dan menyeluruh.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.²¹ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode tersebut sangat membantu dan cocok untuk digunakan penelitian yang berfokus pada satu permasalahan dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal. 19.

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

²¹ Faisal, *Format-format penelitian social* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 22.

Objek-objek penelitian ini bersifat studi kasus, dalam hal ini jenis yang menghubungkan dengan penelitian ini berupa kasus yang menggunakan metode kualitatif dengan hal yang bersifat deskriptif komparatif, dan mengumpulkan data melalui sebuah data.

Dalam penelitian deskriptif ini yang bertujuan untuk mengamati dan merekam perilaku.²² Didalam penelitian ini mencari data untuk mengetahui apa yang menyebabkan adanya fenomena, serta penelitian deskriptif ini akan mengungkapkan informasi penting tentang perilaku klien yang di observasi.

2. Subjek Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian disini peneliti menjadikan beberapa subjek yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu seorang siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, dari kelas VIII itu peneliti mengambil 1 Siswa yang bermasalah untuk diangkat sebagai subjek penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Setelah mengetahui fenomena yang berada di lapangan, peneliti mengangkat permasalahan tentang siswa yang kurang berminat dalam pembuatan Karya Seni, yang tempat atau lokasi penelitiannya berada di sekolah SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, di Desa Gempol Tuk Mloko Sarirejo Lamongan.

²² John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 64.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Dengan menggunakan acuan Bogdan yang dikutip dalam buku Penelitian Lexy J. Moloeng bahwa dalam penelitian Kualitatif ada 3 tahapan, yaitu:²³

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian atau proposal dibuat sebagai persyaratan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Membuat surat perizinan ke pihak akademik harus peneliti selesaikan dulu sebelum melakukan penelitian di lapangan.

2) Memilih lapangan penelitian

Dengan memilih bimbingan dan konseling islam untuk mengubah sikap *Negative Thinking* siswa x dalam pembuatan Karya Seni. menjadi objek penelitian, dalam menentukan laporan penelitian perlu mempertimbangkan fenomena yang terjadi di lapangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti mengangkat masalah seorang siswa yang bernama x yang tidak mau membuat Karya Seni.

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 85-103.

3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam rangka menjajaki dan menilai keadaan lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru konselor disekolah. guru-guru sekolah, orang-orang terdekat klien seperti teman terdekat, tetangga, atau wawancara terhadap informan yang siap membantu peneliti.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Karena itulah informan harus benar-benar orang yang mempunyai pengetahuan atau informasi tentang hal-hal yang terkait dengan peneliti ini. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, konselor, dan juga guru-guru yang ada disekolah SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

5) Menyiapkan perlengkapan peneliti

Dalam perlengkapan peneliti ini, peneliti menyiapkan seperti alat tulis, bolpoin, kertas, map buku panduan penelitian dan lain-lain. Selain itu peneliti juga merancang persiapan untuk proses pelaksanaan dari penelitian seperti alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan Karya Seni dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

6) Persoalan etika penelitian

Didalam sebuah penelitian perlu memperhatikan etika di sekolah yang menjadi tempat obyek penelitian karena pada dasarnya penelitian ini menyangkut hubungan antara peneliti dengan objek

penelitian. Persoalan itu akan muncul apabila peneliti tidak menghormati. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan atau pun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan penelitiannya. Untuk memperbaiki nilai-nilai yang ada dilapangan baik secara individu maupun kelompok.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti mulai terjun ke lapangan penelitian. Mulai dari pendekatan dengan klien, guru-guru klien, dan teman-teman sekolahnya. Ketika memasuki lapangan peneliti harus menjalin keakraban hubungan dengan subjek-subjek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang digali. Setelah akrab dengan orang-orang sebagai sumber informan dilapangan maka peneliti mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian dianalisis di lapangan. Melalui hal tersebut akan dapat menghasilkn informasi selengkapnya. dan bisa selanjutnya untuk melakukan proses konseling

c. Tahap analisis data

Dalam analisis data ini, peneliti mulai menganalisis data klien dan menganalisis proses Konseling. Serta melihat kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Konseling. Setelah analisis tersebut dilakukan, peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul (*analisis after data collection*) tersebut pada setiap pengamatan atau wawancara, yang hasilnya dicatat ke lembar catatan lapangan yang yang diantaranya

waktu pengumpulan data dan pencatatannya, tempat kegiatan atau wawancara, paparan hasil dan catatan. Lalu peneliti kemudian melaporkan hasil akhir analisis tersebut yang berupa data.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Jenis data

1.) Data Primer

Data primer adalah data inti dari hasil penelitian, yaitu proses dalam pemberian konseling dengan sebuah motivasi dan nasehat kepada siswa x di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan yang diambil dari hasil pengamatan dan observasi di lapangan, tingkah laku siswa x yang malas pada saat waktunya pelajaran Karya Seni, kegiatan keseharian siswa, dan latar belakang siswa yang malas belajar, serta respon dari siswa yang telah diberikan proses konseling untuk bisa mengubah sikapnya yang *Negative Thinking* pada mata pelajaran Karya Seni.

2.) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.²⁴ Diperoleh dari

²⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan siswa x, dan perilaku keseharian siswa tersebut.

b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁵ Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

- 1.) Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari klien yakni siswa x di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan serta didapat dari peneliti sebagai konselor.
- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.²⁶ Dalam hal ini berarti dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian seperti guru-guru kelasnya, guru BK dan teman-teman sekelasnya.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang relevan, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi (pengamatan)

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

²⁶ Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Surabaya: Press UNIPA, 2006), hal. 58.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁷ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang konselor untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan permasalahan individu melalui pengamatan menggunakan alat indra (terutama mata) dan pencatatan secara sengaja dan sistematis terhadap suatu kejadian atau gejala yang tampak pada saat kejadian itu berlangsung.²⁸

Dalam hal ini teknik pengamatan dan pencatatan data dilakukan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengamati dan mencatat perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan oleh individu selama kurun waktu tertentu.

Ada beberapa macam observasi diantaranya observasi partisipan, observasi non partisipan, kuasi partisipasi. Dari macam-macam observasi tersebut peneliti memilih dua observasi yaitu:

1.) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi ini, peneliti hanya sebagai penonton dan melihat berbagai aspek serta sikap yang dilakukan siswa x yang di observasi pada saat pelajaran Karya Seni.

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 70.

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 61.

2.) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan kepada siswa x dengan ikut menjadi bagian (berpartisipasi) dan ikut menjalani situasi sama dengan individu pada saat di kelas dalam pelajaran Karya Seni. Tujuan observasi partisipan ini adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* (masukan) terhadap pengukuran tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²⁹ Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, teman dekat, serta pihak-pihak terkait untuk mengetahui beberapa proses Bimbingan dan Konseling.

Juga wawancara untuk mencari data tentang siswa x yang malas mengerjakan tugas Karya Seni, hasil wawancara dengan seorang guru bahwa siswa x ini jarang mengerjakan tugas apabila disuruh mengerjakan dalam hal pembuatan Karya Seni, siswa x ini tidak mau melakukan pembuatan Karya Seni.

²⁹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, notulen, majalah, transkrip buku, prasasti, rapat agenda gambaran (hasil karya), dan lain sebagainya.

Dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.³⁰ Disini konselor mendokumentasikan permasalahan ini dengan mendapatkan berbagai macam data sumber baik dari observasi, wawancara dan berbagai sumber buku yang didapat dari perpustakaan dan di toko-toko buku.

Table 1.1

Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Kondisi Perilaku yang dialami klien sehari-hari	Klien + Informan	W+O
2	Deskripsi klien + Masalah	Informan	W+O
3	Deskripsi Pelaksanaan proses dalam kegiatan konseling pada mata pelajaran Karya Seni	Klien	W

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),hal. 161.

4	Deskripsi Hasil dari pelaksanaan proses kegiatan konseling mata pelajaran Karya Seni	Klien + informan	W+O
5	Prilaku klien sebelum mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam	Klien + informan	W+O
6	Prilaku klien sesudah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam	Klien + Informan	W+O
7	Gambaran lokasi penelitian	Dokumen	W+D

Keterangan :

TPD = Teknik pengumpulan data

D = Dokumen

W = Wawancara

O = Observasi

a. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Dalam menganalisis permasalahan di atas peneliti mempergunakan analisis deskriptif komparatif metode yang menjelaskan dan melaksanakan perbandingan data dari teori dan data di lapangan, dari hasil penelitian yang dilakukan berbentuk analisis data, analisa tersebut dilakukan setelah data terkumpul, selanjutnya analisa digunakan untuk mengetahui proses dan hasil Bimbingan dan Konseling Islam pada seorang siswa dan membandingkan sikap klien sesudah dilakukan proses Konseling.

b. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu pijakan dasar objektivitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Maka langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti adalah:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.³²

Hal ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 327.

Dalam keikutsetaan peneliti dapat menentukan keabsahan untuk pengumpulan data.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan beberapa metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari persepektif yang berbeda.³³ Dan juga teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dan untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

d. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

e. Kecukupan referensial

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 164.

Kecukupan referensial sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah proposal skripsi terdapat sebuah sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah memahami penelitian yang mana sistematika di dalamnya membahas sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian (yang termasuk di dalamnya metode penelitian antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap penelitian, tahap pengumpulan data, tahap pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data), kemudian sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka

Dalam bab ini menyajikan kajian teoritik yang berisi tentang pengertian bimbingan dan konseling islam, tujuan bimbingan dan konseling islam, fungsi bimbingan dan konseling islam, asas-asas bimbingan dan konseling islam, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, langkah-langkah bimbingan dan konseling islam, juga dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian *Negative Thinking*, selain itu dalam bab ini berisi tentang pengertian Karya Seni, tujuan Karya Seni, fungsi Karya Seni.

Bab III : Penyajian data

Dalam bab ini menyajikan tentang deskripsi umum objek penelitian yang dipaparkan secukupnya agar pembaca mengetahui gambaran tentang objek yang akan dikaji dan ada pula deskripsi hasil penelitian, pada bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian (deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah), terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan.

Bab IV: Penyajian dan Analisis data

Pada bab ini peneliti memaparkan beberapa hasil yang diperoleh, seperti analisis data diantaranya masalah penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus *Negative Thinking* seorang siswa pada mata pelajaran Karya Seni.

Bab V: Penutup

Penutup merupakan bagian akhir. Dimana disini membahas mengenai kesimpulan, saran (teoritik dan praktis) dan lampiran-lampiran (lampiran gambar & lampiran hasil wawancara).